

HUBUNGAN FUNGSI *CONTROLLING* KEPALA RUANGAN TERHADAP PELAKSANAAN SOP PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP

Dicky Adrianto Farizkil^{1*}, Efroliza², Anita Apriany³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, DKI Jakarta

*dicky11af@gmail.com

ABSTRAK

Perawat menjadi bagian yang terpenting dalam memberikan pelayanan terhadap pasien, khususnya keselamatan pasien dari resiko terjatuh. Untuk mencapai pelayanan yang optimal rumah sakit salah satunya melalui fungsi *controlling* kepala ruangan. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit klinis meningkat khususnya keselamatan pasien. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi *controlling* kepala ruangan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, peneliti menggunakan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah Kepala Ruangan dan Perawat sebanyak 55 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik analisis data dengan cara univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah Fungsi *controlling* kepala ruangan dalam kategori baik sebanyak 36 responden (65.5%) dan hasil dari pelaksanaan SOP resiko jatuh dalam kategori baik sebanyak 32 responden (58.2%) dengan nilai *p value* = 0.011 (*p value* < 0.05). Fungsi *controlling* kepala ruangan mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko Jatuh. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perawat untuk meningkatkan komitmen dalam menerapkan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh serta menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan SOP resiko jatuh.

Kata kunci: Fungsi *controlling*, Resiko jatuh, Keselamatan Pasien, Perawat

ABSTRACT

*Nurses become the most important part in providing services to patients, especially patient safety from the risk of falling. To achieve optimal hospital services, one of them is through controlling the head of the room. Improving the quality of clinical hospital services is especially patient safety. Research objectives to determine the correlation of Head Room Controlling Function on the implementation of SOP for Falling Risk Prevention in the Inpatient Room of Bhayangkara Hospital Palembang in 2019. This research was a non-experimental study using descriptive correlation method. Based on the problem and objectives to be achieved, researchers used a cross sectional design. The sample was 55 heads of rooms and nurses. The sample in this study was total sampling. The analysis used univariate and bivariate analysis by using Chi-square. The results of this study were head room controlling function in the good category of 36 respondents (65.5%) and the results of the implementation of SOP for Falling Risk Prevention in the good category of 32 respondents (58.2%) with a *p value* = 0.011 (*p value* (0.05) This research could be information for nurses to increase commitment in implementing the implementation of SOP for Falling Risk Prevention and as a basis for increasing the awareness and knowledge of nurses in the implementation of SOP for Falling Risk Prevention.*

Keywords: *Controlling Function, Falling Risk, Patient Safety, Nurses*

PENDAHULUAN

Perawat menjadi bagian yang terpenting dalam memberikan pelayanan terhadap pasien, khususnya keselamatan pasien dari resiko terjatuh. Perawat berperan penting dalam melakukan pelayanan dikarenakan perawat melakukan kontak langsung yang paling lama dengan pasien. Perawat juga sangat berperan penting dalam pengkajian resiko jatuh di dalam pelayanan rumah sakit. Untuk mencapai pelayanan yang optimal rumah sakit salah satunya melalui fungsi *Controlling* kepala ruangan. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit klinis meningkat khususnya keselamatan pasien (Kennedy, Lingard, Baker, Kitchen, & Regehr, 2010).

Keselamatan pasien adalah pelayanan rumah sakit yang dapat memberikan rasa aman kepada pasien dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Hal tersebut menjadiprioritas yang sangat penting dalam pelayanan dan citra rumah sakit (Depkes, 2011).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Novieastari pada tahun 2013 terdapat jumlah pelaporan insiden yang terjadi di Indonesia berdasarkan jenis rumah sakit yaitu rumah sakit umum sebanyak 96,67% dan di rumah sakit khusus sebanyak 3,33%. Jumlah insiden berdasarkan pelaporan yaitu perawat 90% pasien 6,67%, keluarga atau pendamping 3,33% laporan berdasarkan akibat yaitu tidak ada cedera 55,17% cedera *reversible* 27,59%, kematian 10,34% cedera *irreversible* 6,9% (Aprilia, 2011).

Dari beberapa fungsi manajerial kepala ruangan diatas, salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh kepala ruangan yaitu bagaimana melakukan *Controlling* dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan seperti penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan penerapan *patient safety culture* di rumah sakit umum DR.Zainoel Abidin Banda Aceh yang didapatkan hasil adanya hubungan yang

bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan penerapan *patient safety culture* kepala ruangan perlu untuk selalu meningkatkan fungsi pengarah dan pengendalian dalam upaya membudayakan *patient safety* sehingga akan menciptakan keselamatan pasien.

Observasi dan wawancara juga dilakukan dengan 10 perawat pelaksana mewakili dari masing masing ruangan mengatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala ruangan dalam mengurangi resiko jatuh yaitu dengan diberikannya arahan atau petunjuk terkait keamanan dan keselamatan pasien seperti pemasangan gelang resiko jatuh, monitoring secara berkala dan pemasangan palang di setiap tempat tidur pasien yang beresiko jatuh, selain itu perawat pelaksana juga mengatakan peranan kepala ruangan dalam penerapan SOP resiko jatuh juga sangat penting karena dengan arahan yang diberikan kepala ruangan, perawat bisa mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan terkait dengan keselamatan pasien.

Dari berbagai konsep, *trend issue*, hasil penelitian, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa fungsi *Controlling* kepala ruangan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi peningkatan potensi perawat dalam pelaksanaan SOP resiko jatuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan fungsi *Controlling* kepala ruangan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, peneliti menggunakan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah Kepala Ruangan dan Perawat pelaksana sebanyak 55 orang telah mempertimbangkan kriteria inklusi lainnya yaitu bersedia menjadi responden, perawat pelaksana yang tidak izin sakit, perawat pelaksana yang tidak cuti. sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik analisis data dengan cara univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square*. Instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap

Fungsi <i>Controlling</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	65.5
Kurang Baik	19	34.5
Jumlah	55	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas distribusi frekuensi dari 55 responden menunjukkan bahwa Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dalam kategori Baik sebanyak 36 responden (65.5%) dan 19 responden (34.5%) yang berkategori Kurang Baik. Berdasarkan tabel 5.5 diatas distribusi frekuensi dari 55 responden menunjukkan bahwa Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh dalam kategori Baik sebanyak 32 responden (58.2%) dan 23 responden (41.8%) yang berkategori Kurang Baik.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap

SOP Resiko Jatuh	Frekuensi	%
Baik	32	58.2
Kurang Baik	23	41.8
Jumlah	55	100.0

Analisis bivariat didapatkan hasil Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden (100%). Fungsi *Controlling* kepala ruangan dalam kategori baik dan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh baik berjumlah 16 responden (29.1%), sedangkan

untuk fungsi *Controlling* kepala ruangan dalam kategori baik dan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh kurang baik berjumlah 20 responden (36.4%). Untuk fungsi *Controlling* kepala ruangan dalam kategori kurang baik dan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh baik berjumlah 16 responden (29.1%), sedangkan untuk fungsi *Controlling* kepala ruangan dalam kategori kurang baik dan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh kurang baik berjumlah 3 responden (5.5%).

Nilai p value = 0.011 (p value < 0.05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara fungsi *Controlling* kepala ruangan dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit Bhayangkara Palembang. Analisis didapat nilai OR = 0.150 (95% CI = 0.037 – 0.607) artinya apabila fungsi *Controlling* kepala ruangan baik maka berpeluang sebesar 0.150 kali mempunyai pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh yang baik. (Dapat dilihat pada Tabel 3)

Tabel 3

Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Fungsi <i>Controlling</i>	Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh						P. Value	OR
	Baik		Kurang baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	29.1	20	36.4	36	65.5	0.011	0.150
KurangBaik	16	29.1	3	5.5	19	34.5		
Jumlah	32	58.2	23	41.8	55	100.0		

PEMBAHASAN

Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 55 responden menunjukkan bahwa Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dalam kategori Baik sebanyak 36 responden (65.5%).

Menurut Aprilia (2011) Pelayanan keperawatan merupakan unsur terpenting pelaksanaan pelayanan prima dalam memberikan kontribusi pada kesuksesan pencapaian tujuan rumah sakit. Keberhasilan pelayanan keperawatan sangat ditopang oleh peran dan fungsi kepala ruangan melalui fungsi

Controlling atau Fungsi manajerial yang menangani pelayanan keperawatan di ruang rawat dikordinir oleh kepala ruang rawat. Kepala ruangan sebagai manajer harus dapat menjamin mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan yang aman dan mementingkan kenyamanan pasien. Kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala ruangan antara lain perencanaan, (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan dan pelaksanaan (aktuasi), pengawasan serta pengendalian (*Controlling*), dan evaluasi. Dari beberapa fungsi manajerial kepala ruangan tersebut terlihat bahwa salah satu yang harus dijalankan oleh kepala ruangan adalah bagaimana melakukan *Controlling* untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan.

Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 55 responden menunjukkan bahwa Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh dalam kategori Baik sebanyak 32 responden (58.2%).

Menurut Penelitian yang dilakukan Bernadeta Dece Harus Penelitian ini menunjukkan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Kprs) Hasil penelitian tentang pengetahuan perawat tentang KPRS di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan sebagian besar responden (81,7%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia responden dimana diketahui bahwa sebagian besar responden (63,3%) berusia antara 20-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mconnell dan Philipcalk, (1992) yang dikutip dari Desmita, (2008) faktor psikologi seseorang berkaitan dengan faktor umur yang mana akan menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja.

Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *uji Chi Square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Dari hasil uji analisis diperoleh sebanyak 36 responden (65.5%) yang fungsi *Controlling* kepala ruangan dalam kategori baik dalam pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh berjumlah 16 responden (29.1%) sedangkan dalam kategori kurang baik yaitu 20 responden (36.4%). Teknik analisis hasil menggunakan *Chi-square* dengan syarat terpenuhi yaitu, cell <5 dan tabel 2x2 dengan nilai $p \text{ value} = 0.011$ ($p \text{ value} < 0.05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara fungsi *Controlling* kepala ruangan dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit Bhayangkara Palembang 2019. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai OR = 0.150, artinya apabila fungsi *Controlling* kepala ruangan baik maka berpeluang sebesar 0.150 kali mempunyai pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh yang baik dibandingkan dengan fungsi *Controlling* kepala ruangan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Kintoko R Rohadi yang berjudul Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Culture Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan patient safety culture ($p \text{ value} = 0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Handiyani (2003) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peranan fungsi manajemen dengan faktor keberhasilan pengendalian infeksi nosokomial dengan presentase fungsi pengarahan mencapai 90,45 % (baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan fungsi *Controlling* kepala ruangan terhadap pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2019 :

1. Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang menunjukkan bahwa dalam kategori Baik sebanyak 36 responden (65.5%).
2. Pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap rumah Sakit Bhayangkara Palembang menunjukkan bahwa dalam kategori Baik sebanyak 32 responden (58.2%).
3. Ada hubungan Fungsi *Controlling* kepala ruangan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau informasi adanya Hubungan fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh yang dilakukan pada perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap.

Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat penelitian ini dapat dikembangkan menjadi tolak ukur sebagai indikator dalam melakukan fungsi *Controlling* kepala ruangan dan penerapan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi informasi bagi perawat untuk meningkatkan komitmen dalam menerapkan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perawat dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan SOP resiko jatuh.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian khususnya Tentang Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh.

Peneliti juga dapat menambahkan variabel-variabel lain bukan hanya Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan seperti Peran Keluarga Pasien Terhadap Pelaksanaan Pencegahan SOP Resiko Jatuh atau Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pencegahan SOP Resiko Jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan *International Patient safety Goals* (IPSG). UI. (Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia).
- Anwar. (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan *Patient Safety Culture* di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Bernadeta Dece Harus, A. S. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawah Malang. *JurnalCae*, 1-8.
- Biddokkes Polda Sumsel Rumah Sakit Bhayangkara Palembang (2018) *Profil Rumah Sakit Bhayangkara Palembang*
- Budiono, S., Alamsyah, A., wahyu, T. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, vol. 28, suplemen No. 1.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Utamakan Keselamatan Pasien. Jakarta. Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit*. Jakarta. Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Panduan 8. Jakarta: *Strategy: A Systematic Review. Annals of Internal*

- Departemen Kesehatan RI; 2008.
Medicine
- Gillies DA. *Nursing Management a System Approach. 3rd edition.* Philadelphia: WB Saunders; 2007
- Hamzah, A. S. (2015). Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Pasien Safety Di Rumah Sakit Islam Faisal Makasar. 1-12.
- Hatahuruk, A. C. (2017). Pelaksanaan dan Pencegahan Resiko Jatuh Yang Dilakukan Perawat Di Rumah Sakit Universitas Sumatra Utara.1-10.
- Huber, D. L. (2006). *Leadership and Nursing Care Management, Third Edition.* Philadelphia: Saunders
- Irene Mc, J.K. (2018). *Manajemen Keperawatan.* Jakarta : Hak Cipta.
- Kemendes RI. (2011). Permenkes RI No.1691/Menkes/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Retrieved 11 23, 2015.
- KKPRS. (2011). Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Jakarta: KKPRS.
- Maramis (2013). Kepemimpinan, Budaya, Organisasi dan Motivasi Pengaruh Terhadap Kinerja.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2015). *Leadership role and management functions in nursing: Theory and application eight edition: Philadelphia: Lippincott.*
- Maryam, D., Nurrachmah, dan Hastoto, S. P., (2009). Hubungan Penerapan Tindakan Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana dengan Kepuasan pasien di RSUD Soetomo Surabaya.
- Miake-lye et al,(2013). *Inpatient Fall Prevention Programs as a patient safety strategy: A systematic review. Annals of internal Medicine, 158 (5 Part 2), pp. 390-396.*
- Najihah. (1 Juli 2018). Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : Literatur Review. 1-8.